

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengaruh

1. Pengertian Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengaruh adalah kekuatan yang ada dan muncul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perilaku seseorang. Ada hubungan sebab akibat, atau hubungan timbal balik, antara apa yang mempengaruhi dan apa yang dipengaruhi ketika ada pengaruh, seperti yang dinyatakan sebelumnya. Dua hal ini akan dihubungkan dan dicari apakah ada hubungannya. Pengaruh, di sisi lain, adalah daya yang memiliki kemampuan untuk memicu perubahan dan menghasilkan akibat (Rahayu, 2019).

B. Pengunyahan

1. Pengertian Pengunyahan

Pengunyahan merupakan aktivitas senso-motorik. Proses mengunyah dimulai oleh suatu refleks mengunyah, yaitu masuknya makanan ke dalam rongga mulut, awalnya menimbulkan inhibisi refleks otot pengunyahan, sehingga menyebabkan rahang bawah turun. Penurunan ini kemudian menimbulkan refleks regang pada otot rahang bawah sehingga menimbulkan kontraksi rebound. Keadaan ini secara otomatis mengangkat rahang bawah dan menimbulkan pengatupan gigi geligi untuk menekan makanan pada permukaan gigi-geligi, dan selanjutnya akan menghambat kontraksi otot rahang bawah. Gerakan ini terjadi berulang-ulang, sampai makanan menjadi halus dan siap ditelan (bolus). Makanan dapat dikunyah dengan baik, peranan lidah, pipi dan palatum sangat penting kerja otot lidah, pipi dan palatum, makanan yang jatuh dari permukaan oklusal gigi akan di tempatkan kembali di atas gigi geligi. untuk selanjutnya dapat dilakukan pengunyahan kembali (Hamzah at al, 2020 : Hal, 157). Cara mengunyah pada kedua sisi rahang secara bergantian dengan jumlahkunyah 32 kali

(Edi karyadi, 2021). Dengan mengunyah makanan sebanyak 32 kali maka makanan menjadi tidak terlalu padat dan menentralisir makanan yang masuk kedalam perut. Ketika mengunyah, makanan akan dihancurkan dan akan bercampur dengan air liur di dalam mulut dan makanan yang sudah dihancurkan akan masuk ke dalam kerongkongan. Setelah itu makanan yang masuk ke kerongkongan dengan hancur sempurna dan halus akan lebih mudah mendorong ke sistem pencernaan.

C. Oral Profilaksis

Cara utama untuk mencegah dan menghentikan perkembangan penyakit periodontal dapat dilakukan dengan menjaga kesehatan mulut melalui oral profilaksis. Oral profilaksis adalah prosedur menghilangkan plak, kalkulus dan noda yang terdapat pada permukaan gigi dengan melakukan scaling, root planing dan polishing. Teknik penggunaan rotary rubber cup diaplikasikan dengan pasta profilaksis, ada juga teknik lainnya tanpa menggunakan pasta yang hanya mengandalkan mekanisme abrasif dari rubbercup. Sedangkan pada teknik air polishing, cara kerjanya memanfaatkan tekanan udara, air, dan bubuk sodium bikarbonat atau erythritol. Penggunaan air polishing sedikit lebih luas yaitu dapat menghilangkan plak, noda, biofilm pada subdan supragingival, membersihkan daerah fissure serta interproksimal, dan deposit lunak lainnya seperti debris sisa makanan (David Tjoea, 2021).

Oral profilaksis dapat dilakukan secara kimiawi dan mekanik :

1. Mekanik

a Sikat Gigi

Sikat gigi adalah alat untuk membersihkan gigi yang berbentuk sikat kecil dengan pegangan. Pasta gigi biasanya ditambahkan ke sikat gigi sebelum menggosok gigi. sikat gigi banyak jenisnya, dari yang bulunya halus sampai kasar, bentuknya kecil sampai besar dan berbagai desain pegangan. Dianjurkan untuk menggunakan sikat gigi yang lembut dikarenakan menggunakan sikat gigi berbulu keras dapat merusak lapisan enamel dan melukai gusi. (https://id.wikipedia.org/wiki/Sikat_gigi).

b Pasta gigi

Pasta gigi adalah jenis pasta yang digunakan untuk membersihkan gigi, biasa digunakan bersama dengan sikat gigi. pasta gigi juga biasa disebut odol. Pasta gigi digunakan untuk meningkatkan kebersihan mulut. Didalam pasta gigi terdapat kandungan bahan yang abrasif yang membantu menghilangkan plak dan sisa-sisa makanan dari gigi. serta membantu dalam mencegah bau mulut tidak sedap. Sebagian besar pasta gigi juga mengandung bahan tambahan aktif yang membantu mencegah kerusakan gigi (https://id.wikipedia.org/wiki/Pasta_gigi)

c Obat kumur

Obat kumur adalah cairan yang disimpan didalam mulut secara pasif atau dibilas di sekitar mulut dengan kontraksi otot-otot perioral atau pergerakan kepala dan kumur-kumur, dimana kepala dimiringkan ke belakang dan cairan menggelembung di bagian belakang mulut. Obat kumur adalah solusi antiseptik yang digunakan untuk membunuh bakteri yang menumpuk dirongga mulut (https://id.wikipedia.org/wiki/Obat_kumur)

2. Kimiawi

Mengonsumsi makanan yang berserat dan berair

Salah satu cara membersihkan gigi yaitu *Self-cleansing* yang terjadi saat memakan makanan yang berserat dan berair contohnya Buah Pir yang dikunyah dalam rongga mulut. Ketika buah dikunyah, buah tersebut tersebut dapat menggosok permukaan gigi sehingga dapat menghilangkan debris/plak. *Self-cleansing* terjadi saat makanan dikunyah dalam rongga mulut. Ketika dikunyah, makanan tersebut dapat menggosok permukaan gigi yang dipenuhi plak. Hilangnya plak dan sisa makanan pada gigi akan menjaga gigi dan gusi tetap bersih dan sehat. *Self-cleansing food* juga dapat menstimulasi produksi air liur (saliva) yang berperan dalam menjaga kebersihan dan kesehatan gigi dan gusi. Selain itu, air liur juga dapat menetralkan asam penyebab gigi berlubang dan dapat memperbaiki kerusakan awal dari jaringan gigi karena kandungan kalsium dan fosfat yang dimilikinya (<https://dentalosophy.id/tips/menjaga-kesehatan-gigi-dan-gusi->

[dengan-self-cleansing-food/](#)).

D. Buah Pir (*pyrus*)

1. Asal Usul Buah Pir



Gambar 2.1 Buah pir (Dayat, S., 2012: Hal. 529)

(Sumber: <https://images.app.goo.gl/DJwkTQn9GmFWAF2r9>)

Pir (*Pyrus*) merupakan buah yang populer di Indonesia. Hal ini dikarenakan masyarakat Indonesia banyak mengonsumsi buah pir, terbukti dengan impor dari China, Australia, Korea Selatan, dan Amerika Serikat yang mencapai 69.000 ton pada tahun 2012. Selain itu, buah ini memiliki rasa yang unik dan tinggi air, garam, dan rasa manis. Ditemukan di tanah tropis, buah ini juga mengandung unsur hara seperti A, B1, B2, C, E, K, niasin, asam pantotenat, dan folacin, serta berbagai vitamin. Perkembangan pada zaman modern ini teknologi yang begitu pesat perkembangannya dan mulai merambat pada faktor diluar teknologi informasi itu sendiri, mulai dari pencatatan dan pemilihan sebuah produk. Perkembangan pada era globalisasi ini dapat mempengaruhi aktifitas masyarakat pun bergantung pada teknologi. Hal ini membuat manusia memiliki hasrat untuk melakukan perkembangan pada teknologi yang lebih baik lagi, terutama pada sektor sebuah perkebunan buah dimana nantinya akan mempermudah para petani yang akan melakukan pemanenan buah sesuai dengan jenisnya melalui proses seleksi tersebut yaitu ukuran dan warna. Diantaranya adalah mengembangkan teknologi informasi klasifikasi pemilihan jenis buah yang

akan dipanen, terutama pada jenis buah pir. Buah pir sudah dikenal tidak hanya di Indonesia tetapi juga oleh masyarakat di seluruh dunia, dan merupakan salah satu jenis buah yang disukai masyarakat Indonesia. Varietas buah pir ada banyak sekali, dan setiap varietas mempunyai bentuk yang berbeda-beda. Hal ini juga dapat dilakukan dengan menggunakan kecerdasan buatan untuk melakukan klasifikasi guna mengidentifikasi spesies buah pir. Jenis buah pir yang digunakan kali ini adalah sebagai berikut. Pear, Pear 2, Pear Abate, Pear Forelle, Pear Monster, Pear Stone, Pear Williams (Handi Fajar Setyawan, 2023).

2. Pengertian Buah Pir

Buah Pir atau *Pyrus*, adalah salah satu buah yang sangat kaya akan nutrisi. termasuk folacin, asam pantotenat, niasin, dan vitamin. Di Indonesia pir adalah salah satu buah yang sangat disukai. Karena memiliki rasa yang manis dan banyak air. Setiap jenis buah pir memiliki fitur yang berbeda, dan tentu saja setiap jenisnya memiliki rasa yang unik, yang menghasilkan harga dan keistimewaan yang berbeda. Para petani buah pir harus memiliki tempat penyimpanan untuk mengumpulkan hasil panen mereka, jadi mereka tidak perlu memisahkan jenis buah secara manual yang pasti akan memakan waktu, kebosanan, dan mahal (juliansyah, 2021).

3. Pengertian Buah Pir

Buah Pir atau *Pyrus*, adalah salah satu buah yang sangat kaya akan nutrisi. termasuk folacin, asam pantotenat, niasin, dan vitamin. Di Indonesia pir adalah salah satu buah yang sangat disukai. Karena memiliki rasa yang manis dan banyak air. Setiap jenis buah pir memiliki fitur yang berbeda, dan tentu saja setiap jenisnya memiliki rasa yang unik, yang menghasilkan harga dan keistimewaan yang berbeda. Para petani buah pir harus memiliki tempat penyimpanan untuk mengumpulkan hasil panen mereka, jadi mereka tidak perlu memisahkan jenis buah secara manual yang pasti akan memakan waktu, kebosanan, dan mahal (juliansyah, 2021).

4. Kandungan Buah Pir (*pyrus*)

Mengonsumsi makanan berserat seperti buah-buahan dapat membantu membersihkan gigi. Salah satunya Buah pir (*Pyrus communis*) mengandung

5,5 gram serat yang merupakan total 22% asupan harian, kaya akan nutrisi dan mengandung 95% air yang membersihkan karena harus dikunyah. Buah pir kaya akan zat gizi, serta berkhasiat sebagai anti-kanker dan antibakteri serta dapat meningkatkan sekresi saliva. Buah pir juga mengandung senyawa katekin yang mampu menghambat perlekatan bakteri streptococcus mutans pada pembentukan gigi serta mendenaturasi protein sel bakteri sehingga bakteri tersebut mati (Pamewa, 2020). Buah pir (*Pyrus communis*) mengandung hidrogen peroksida, vitamin K, potasium, kalsium, besi, magnesium, riboflavin, vitamin B-6, dan asam folat. Selama proses pematangan buah, terdapat sekitar 2 gram hidrogen peroksida pada 100 mg jaringan buah pir (Aslan, 2020).

5. Proses Penurunan Debris Menggunakan Buah Pir

Buah pir Mengandung 5,5 gram serat yang merupakan total 22% asupan harian, kaya akan nutrisi dan mengandung 95% air yang membersihkan karena harus dikunyah. Buah pir juga mengandung senyawa katekin yang mampu menghambat perlekatan bakteri streptococcus mutans pada pembentukan gigi serta mendenaturasi protein sel bakteri sehingga bakteri tersebut mati (Pamewa, 2020). Sebagaimana diketahui, saliva merupakan alat yang berfungsi sebagai self cleansing di dalam rongga mulut ditambah dengan aksi mekanis dari otot-otot rongga mulut mengakibatkan ekskresi saliva semakin lancar. Teori menyatakan bahwa aliran saliva, aksi mekanis dari lidah, pipi dan bibir akan mempengaruhi kecepatan pembersihan sisa makanan. Pembersihan ini akan dipercepat oleh proses pengunyahan dan viskositas saliva. Kecepatan pembersihan makanan dalam rongga mulut bervariasi. Makanan yang kasar seperti buah akan dibersihkan dengan segera. Salah satu cara untuk membersihkan debris dengan cepat yaitu dengan adanya proses pengunyahan. buah yang mengandung serat dapat membantu dalam proses *self cleansing* karena pada waktu mengunyah akan terjadi pergeseran serat-serat sehingga dapat melepaskan sisa makanan yang melekat pada permukaan gigi dengan pengunyahan akan merangsang sekresi saliva (Ika Fitri, 2021).

Tabel 2.1 Kandungan Buah Pir

NO.	Kandungan	Presentase
1.	Kalori - karbohidrat - lemak - protein	85,8 (359 kj) 82,5 (345 kj) 1,5 (6,3 kj) 1,9 (8,0kj)
2.	Protein - Tryptophan - Threonine - Isoleusin - Leusin - Lisin - Metionin - Sistin - Fenilalanin - Tiro sin - Valin - Arginine - Histidin - Alanine - Asam aspartat - Asam glutamat - Glycine - Proline - Serine	0,6 g (1%) 3.0 mg 16.3 mg 16.3 mg 28.1 mg 25.2 mg 3.0 mg 3.0 mg 16.3 mg 3.0 mg 25.2 mg 14.8 mg 3.0 mg 20.7 mg 155 mg 44.4 mg 19.2 mg 31.1 mg 22.2 mg
3.	Vitamin A - Aktivitas Retinol Setara - Beta karoten - Beta Cryptoxanthin - Lutein + Zeaxanthin - Vitamin C - Vitamin E - Vitamin K - Thiamin - Riboflavin - Niasin - Vitamin B - Folat - Makanan Folat - Aset Folat Setara - Asam pantotenat - Kolin - Betaine	34.0 IU (1%) 1.5 mcg 19.2 mcg 3.0 mcg 66,6 mcg 6.2 mg (10%) 0.2 mg (1%) 6.7 mcg (8%) 0.0 mg (1%) 0.0 mg (2%) 0,2 mg (1%) 0.0 mg (2%) 10.4 mcg (3%) 10.4 mcg 10.4 mcg 0,1 mg (1%) 7.5 mg 0,3 mg
4.	Kalsium - Zat Besi - Magnesium - Fosfor - Kalium - Sodium - Seng - Tembaga - Mangan - Seleniu - Fluor	13.3 mg (1%) 0,3 mg (1%) 10.4 mg (3%) 16.3 mg (2%) 176 mg (5%) 1.5 mg (0%) 0,1 mg (1%) 0,1 mg (6%) 0,1 mg (4%) 0,1 mcg (0%) 3.3 mcg

5.	Total Karbohidrat	22.9 g (8%)
	- Serat Makanan	4.6 g (18%)
	- Gula	14.5 g
	- Sukrosa	1154 mg
	- Glukosa	4085 mg
	- Fruktosa	9222 mg
	- Laktosa	14.8 mg
	- Maltose	14.8 mg

6. Manfaat Buah Pir Bagi Tubuh

Memberikan sejumlah serat yang dibutuhkan, memiliki kandungan serat dan anti-oksidan membantu melawan banya masalah kesehatan meningkatkan imunitas. Beberapa manfaat buah pir yang penting untuk kesehatan bahkan untuk kecantikan, tercantum di bawah ini :

- a. Sebuah pir berukuran sedang memasok 212 miligram kalium. Kalium adalah mineral yang membantu jantung agar berdetak secara normal dan membuat otot-otot bekerja dengan cara seharusnya. Anti karsinogen glutathione dan anti oksidan hadir dalam pir untuk membantu dalam mengendalikan tekana darah.
- b. Sebuah pir setiap hari memungkinkan tubuh untuk mencegah terjadinya stroke. Sebuah artikel pada tahun 2011 yang diterbitkan oleh American Heart Association melaporkan bahwa makan satu buah pir sehari dapat mengurangi risiko stroke sebanyak 52 persen. Pir mungkin juga memotong risiko kematian akibat penyakit jantung. Sebuah artikel 2007 yang diterbitkan dalam "*American Journal of Clinical Nutrition*" mencatat bahwa flavonoid dalam pir dapat menurunkan risiko penyakit jantung, serta kematian yang terkait dengan penyakit jantung.
- c. Pir mengandung 7,5 miligram vitamin C, atau sekitar 10% dari kebutuhan harian, yang membantu mencegah infeksi dan menjaga sistem kekebalan tubuh yang kuat. Kandungan antioksidan tinggi seperti vitamin C dan tembaga membantu tubuh meningkatkan sistem kekebalan tubuh untuk melawan berbagai penyakit. Hal ini sama baiknya dengan makan buah-buahan. Anda akan menemukan banyak manfaat dari jeruk, lemon, dan strawberry.
- d. Karena pir tidak menimbulkan alergi, pir harus selalu diberikan kepada anak-anak saat menyapih. Rasa buah asamnya tidak mengganggu

- pencernaan. Setelah dikupas, buah ini dapat dipanaskan dan kemudian dibuat menjadi bubur. Kulitnya juga dapat dimakan, tetapi berhati-hatilah untuk tidak memiliki tepi yang keras karena dapat menyakiti mulut anak. Anak-anak dengan diare tidak boleh menerima pir.
- e. Saat ini, masalah tulang sangat umum, jadi sangat penting untuk menjaga kesehatan tulang dan mencegah osteoporosis. Mengonsumsi buah-buahan dan sayuran setiap hari dapat membantu menjaga pH tubuh. Kemudian, pir yang mengandung boron tinggi dapat membantu menyerap kalsium dengan mudah. Ini memiliki manfaat susu.
 - f. Untuk mencegah cacat lahir pada bayi, pir mengandung banyak asam folat, yang disarankan untuk dikonsumsi secara teratur selama kehamilan.
 - g. Pir dapat membantu kulit berminyak, tetapi kulit berminyak membutuhkan perawatan ekstra. Campurkan krim segar, madu, dan pir, lalu gunakan pasta ini sebagai masker wajah tiga kali seminggu. Semua produksi kelenjar minyak kulit akan berkurang.
 - h. Pir mengandung banyak vitamin dan mineral penting. Tubuh dapat meningkatkan kekebalan tubuh dan menjadi lebih kuat secara internal dengan buah-buahan ini. Akibatnya, kulit menjadi lebih kuat untuk melawan jerawat dan infeksi kulit dari dalam.
 - i. Pir baik untuk kulit berminyak, kering, dan bersisik karena mengandung humektan alami yang membantu menyeimbangkan jumlah air pada kulit dan mempertahankan kelembapan alaminya. Oleh karena itu, ekstrak buah ini digunakan secara luas untuk membuat lotion pelembab (Dayat,S., 2018: Hal, 534).

7. Manfaat Buah Pir Bagi Kesehatan Gigi dan Mulut

Manfaat buah pir untuk kesehatan sangat banyak, apalagi untuk gigi. Salah satu alasan mengapa buah ini baik untuk gigi dan mulut adalah kandungan serat di dalamnya. Sebagai buah yang termasuk *juicy fruit*, pir memiliki kandungan air dan serat yang tinggi. Hal ini berhubungan dengan tingkat kebersihan gigi. Buah dengan serat dan kandungan air yang tinggi akan membantu mengurangi jumlah sisa makanan yang menempel pada

gigi. Ketika sisa makanan yang menempel pada gigi berkurang, kemungkinan adanya penyakit pada rongga mulut juga berkurang. Selain itu, manfaat pir untuk gigi ada berkat kandungan katekin di dalamnya. Katekin terbukti akan menghambat pembentukan plak dan bakteri untuk menempel pada permukaan gigi. Di samping katekin, ada juga kandungan hidrogen peroksida di dalam buah pir. Hidrogen peroksida merupakan bahan utama yang digunakan untuk memutihkan gigi. Jadi, harapannya konsumsi buah pir secara langsung akan mampu memberikan efek serupa untuk memutihkan gigi (<https://www.klikdokter.com/info-sehat/gigi-mulut/manfaat-buah-pir-untuk-gigi>).

8. Macam-Macam Buah

a. Buah Pir

Buah pir mengandung 5,5 gram serat yang merupakan total 22% asupan harian, kaya akan nutrisi dan mengandung 95% air yang membersihkan karena harus dikunyah. Buah pir kaya akan zat gizi, serta berkhasiat sebagai anti-kanker dan antibakteri serta dapat meningkatkan sekresi saliva. Buah pir juga mengandung senyawa katekin yang mampu menghambat perlekatan bakteri streptococcus mutans pada pembentukan gigi serta mendenaturasi protein sel bakteri sehingga bakteri tersebut mati (Pamewa, 2020).

b. Buah Nanas

Buah Nanas mengandung serat sebanyak 1,4 gram dan mengandung air sebanyak 86,37%. Buah nanas merupakan buah yang sangat kompleks dengan khasiat beraneka ragam. Buah nanas juga mengandung enzim bromelin yang dapat menekan pertumbuhan bakteri dan pembentukan plak. Nanas juga merupakan buah yang mengandung serat dan air (Lucia Yauri, 2018).

c. Buah Apel

Apel memiliki ciri rasa manis agak asam, daging buah berwarna putih ke kuningan dan berpasir. kadar air yang terkandung pada buah apel sebesar 84.40%. Buah apel membantu untuk merangsang gusi, meningkatkan aliran air liur dimulut dan mencegah penumpukan plak pada permukaan

gigi. Kandungan dalam apel yang bermanfaat bagi kesehatan gigi adalah tannin (Chikita Fresya, 2021).

d. Buah Semangka

Buah semangka mengandung serat 0,50 mg dan air 92,3 g. Air di dalam buah semangka merupakan pembersih alami pada permukaan gigi, dan dapat membantu menghilangkan sisa-sisa makanan selama proses pengunyahan. Serat berperan untuk meningkatkan intensitas pengunyahan dalam mulut, sehingga proses pengunyahan berserat ini akan merangsang dan meningkatkan produksi saliva (Zety Nopiransi, 2019).

E. Debris

1. Pengertian Debris

Debris adalah sisa makanan yang melekat pada permukaan gigi. Ini dapat berupa plak, atau sisa makanan (Supriatna, 2018).

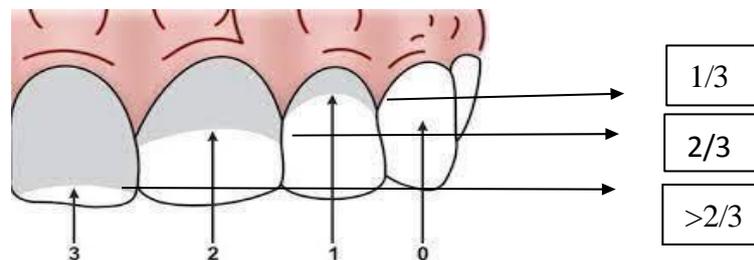
2. Pembentukan Debris

(Menurut Putri, M, et al, 2019: Hal.55) Dalam waktu lima menit setelah makan, sisa makanan dilarutkan oleh enzim bakteri dan dikeluarkan dari mulut. Sebagian tertinggal pada mukosa dan gigi. Beberapa faktor, termasuk aliran saliva, tindakan mekanis lidah, pipi, bibir, dan bentuk dan susunan gigi, memengaruhi kebersihan makanan di rongga mulut. Saat viskositas saliva rendah, pembersihan akan meningkat saat mengunyah makanan. Debris makanan tidak sama dengan deposit lainnya, seperti plak dan material alba, meskipun mengandung bakteri. Laju pembersihan debris

makanan dari rongga mulut individu berbeda-beda tergantung pada jenis makanan. Makanan cair bahkan lebih mudah dibersihkan daripada makanan berbentuk padat. Sebagai contoh, gula yang ditelan dalam bentuk cairan akan tetap berada dalam saliva selama sekitar lima belas menit, sementara gula yang ditelan dalam bentuk padat akan tetap berada dalam saliva selama lima belas menit.

F. Penilaian Debris Indeks

Menurut Greene And Vermilion Salah satu upaya untuk menentukan keadaan kesehatan gigi dan mulut seseorang adalah dengan mengukur kebersihan gigi dan mulut yaitu menggunakan *Oral Hygiene Index* (OHI) dan *Simplified Oral Hygiene Index* (OHI-S). Untuk mengukur kebersihan gigi dan mulut, biasanya digunakan indeks. Indeks ini dibuat dengan mengukur luas permukaan gigi yang ditutupi oleh plak atau kalkulus dan kemudian mendemikian angka yang dihasilkan berdasarkan penilaian yang obyektif.



Gambar 2.2 Skor Debris (Putri, M, et al, 2019: Hal.94) (Sumber : <https://images.app.goo.gl/KgcJWHborhKimuv59>).

1. Kriteria Skor Debris :

Tabel 2.2 Kriteria Skor Debris

Skor	Kondisi
0	Tidak ada debris atau stain
1	Plak menutup tidak lebih dari 1/3 permukaan servikal, atau terdapatstain ekstrinsik dipermukaan yang diperiksa
2	Plak menutup lebih dari 1/3 tapi kurang dari 2/3 permukaan yangdiperiksa
3	Plak menutup lebih dari 2/3 permukaan yang diperiksa

Sumber : (Putri, M, et al, 2019: Hal.92)

2. Permukaan yang diperiksa untuk mengukur kerbersihan gigi dan mulut menurut Green And Vermillion yaitu memilih enam permukaan gigi indeks.

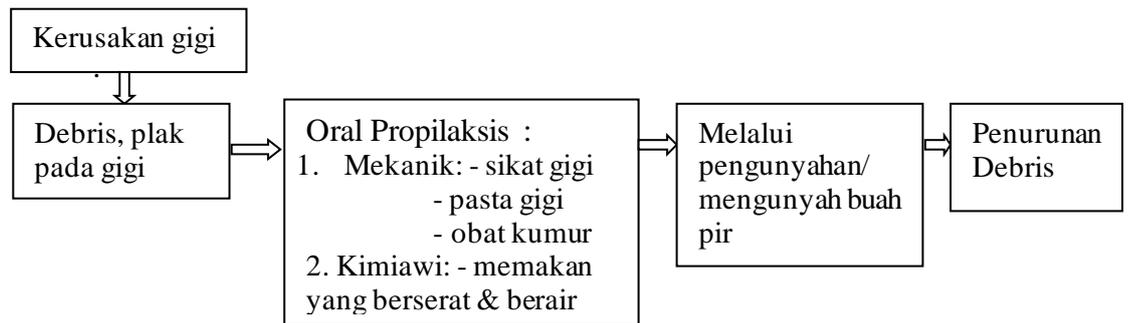
Tabel 2.3 Permukaan Gigi Indeks

Gigi	Permukaan
16	Pada permukaan bukal
11	Pada permukaan labial
26	Pada permukaan bukal
36	Pada permukaan lingual
31	Pada permukaan labial
46	Pada permukaan lingual

Sumber : (Putri, M, et al, 2019: Hal.93)

3. Cara pemeriksaan skor debris
 - a. Teteskan disklosing sebanyak 3 tetes dibawah lidah pasien.
 - b. Mengintruksikan kepada pasien untuk menyebarkan disklosing keseluruh permukaan gigi (pasien diperbolehkan meludah tetapi tidak diperkenankan untuk berkumur).
 - c. Periksa gigi indeks pasien dan catat skor sesuai dengan kriteria.
 - d. Gunakanlah sonde untuk melakukan pemeriksaan debris.
 - e. Gerakkan sonde secara mendatar pada permukaan gigi, dengan demikian debris akan terbawa oleh sonde.
 - f. Periksalah gigi indeks mulai dengan menelusuri dari sepertiga bagian insisial dan oklusal. Jika pada bagian ini tidak ditemukan debris, lanjutkan terus pada dua pertiga bagian gigi, jika disini pun tidak di jumpai, teruskan sampai ke sepertiga bagian servikal.
4. Penilaian skor debris indeks :
 - a. Baik : jika nilainya antara 0-0,6
 - b. Sedang : jika nilainya natar 0,7-1,8
 - c. Buruk : jika nilainya antara 1,9-3,0

G. Kerangka Teori



Gambar 2.3 Kerangka Teori

Sumber : David Tjeoa dan Maria T, dkk (Oral Propilaksis)

(https://id.wikipedia.org/wiki/Sikat_gigi)(https://id.wikipedia.org/wiki/Pasta_gigi)

(https://id.wikipedia.org/wiki/Obat_kumur) (dentalology, 2001).

(<https://dentalosophy.id/tips/menjaga-kesehatan-gigi-dan-gusi-dengan-self-cleansing-food/>

Edi karyadi, 2021 (Pengunyahan)

H. Kerangka Konsep



Variabel *Independent*

Variabel *Dependent*

Gambar 2.4

Kerangka Konsep Variabel *Independent* (Bebas) : Buah Pir

Variabel *Dependent* (Terikat)

: Penurunan Skor Debris

I. Definisi Operasional

Tabel 2.4 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Independent (Mengunyah Buah Pir)	Pengunyahan merupakan aktivitas senso-motorik .Makanan dapat dikunyah dengan baik, melalui peranan lidah, pipi dan palatum, makanan yang jatuh dari permukaan oklusal gigi akan ditempatkan kembali di atas gigi geligi. (Hamzahat al, 2020 : Hal, 157) cara mengunyah pada kedua sisi rahang secara bergantian dengan jumlah	Observasi mengunyah buah pir sebanyak 32 kali dengan berat 50 gram	Hitung manual dengan dipandu	32 kali kunyahan dengan 2 sisi rahang	Nominal

		kunyah 32 kali (EdiKaryadi, 2021).				
2.	Dependent (Skor Debris)	Nilai dari endapan lunak yang terjadi karena adanya sisa makanan yang melekat pada gigi penentu.	Pemeriksa	Alat OD	Baik : 0,0- 0,6 Sedang :0,7-1,8 Buruk	Ordinal